

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi adalah nilai yang dijunjung tinggi oleh Islam. Ada banyak ajaran tentang pentingnya toleransi dalam Islam baik dari Al-Qur'an maupun Hadits Nabi SAW. Keduanya merupakan sumber informasi terpenting bagi umat Islam. Namun nyatanya, toleransi semakin berkurang. Masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa ajaran toleransi belum sepenuhnya dilaksanakan atau hanya sebatas teori-teori yang belum mencapai taraf pemahaman dan pengamalan yang dituntut umat beragama.

Ternyata, tanpa sepengetahuan kita, Islam yang seharusnya Rahmatan lil'alamin, tampak tidak lagi selaras dengan landasannya. Banyak konflik dan perbedaan pendapat yang sulit diselesaikan muncul akibat perpecahan Islam menjadi kelompok-kelompok yang berbeda. Muslim menjadi semakin terpecah sebagai akibat dari keinginan bersama mereka untuk menang secara mandiri dan ketidakmampuan mereka untuk mentolerir atau menerima sudut pandang satu sama lain.¹ Menghormati sudut pandang satu sama lain sangat penting karena banyak sudut pandang berbeda yang dianut oleh orang-orang yang berbeda. kelompok. Iman yang hanya diwakili oleh simbol tidak cukup bagi seorang Muslim. Perbuatan baik ibadah dan perilaku terpuji bagi setiap kehidupan sehari-hari sangat penting untuk individu yang berbasis iman guna menyempurnakannya.

Bicara tentang toleransi tentunya sangat urgensi dalam kehidupan yang beragam agama, suku dan ras, adapun dalil yang berkaitan dengan

¹ Agung Setiyawan, Pendidikan Toleransi Dalam Hadis Nabi SAW, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, Nomor. 2, (Desember 2015), pp. 220-222.

toleransi Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Kafirun ayat 1 sampai ayat 6 sebagai berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.

Artinya: *Katakanlah: Hai orang-orang kafir. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. dan kamu tidak pernah {pula} menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku. (QS. AL-Kafirun:109 / 1-6)²*

Qur'an Surat Al-Kafirun menjelaskan tentang bagaimana diatas merupakan bahwa terdapat ayat yang menyatakan menjauhi diri dari perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik, artinya ia memerintahkan agar berlaku ikhlas guna suatu amal perbuatan. Dengan demikian, Firman Allah SWT, قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ, “ katakanlah, hai orang-orang kafir,” mencakup seluruh orang-orang kafir yang ada dipermukaan bumi. Akan tetapi, pembicaraan ini sebenarnya ditunjukkan kepada kaum kafir Quraisy.³

Demikian dalam Al-Qur'an sudah sangatlah jelas mengenai kebebasan beragama bagi manusia, tidak ada paksaan dan tidak perlu di debatkan lagi permasalahan-permasalahan hal seperti itu, karena Allah sudah begitu jelas menerangkan firmanNya, esensinya ialah menganjurkan

² QS. Al-Kafirun: 1- 6.

³ Imam Ibnu Katsir, *Al-Qur'an AL-Adzim*, Jilid 10, (Surakarta, Penerbit Insan Kamil, 2015), p.849.

kita untuk bertoleransi terhadap agama, perbedaan akidah, dan perbedaan pendapat, nah itulah yang harus kita terapkan untuk bertoleransi beragama.⁴

قال مسلم، رحمه الله: حَدَّثَنَا عمرو النَّاقِد، حَدَّثَنَا كَثِير بن هشام، حَدَّثَنَا جَعْفَر بن برقان، عن يزيد بن الأصم، عن أبي هريرة قَالَ : قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.⁵

Artinya :*“Imam Muslim mengatakan: telah menceritakan kepada kami Amr An Naqid, telah menceritakan kepada kami Kasir ibnu Hisyam, telah menceritakan kepada kami Ja’far ibnu Barqan, dari Yazid ibnul Asam, dari Abu Hurairah.r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian dan harta kalian, tetapi Dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian. Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Ahmad ibnu Sinan, dari Kasir ibnu Hisyam dengan sanad yang sama”*. (HR. Muslim: 2564).

Toleransi dalam Islam bukan berarti republik. Pengertian sinkretis tentang toleransi beragama adalah pemahaman yang salah terhadap makna toleransi itu sendiri, yang berarti menghormati, dan dapat menimbulkan percampuran antara yang baik dan yang jahat (TalbisuL Hak Bi Al Bachir). Sama. Namun pada kenyataannya, agama bukanlah tentang ibadah atau kepercayaan. Kedudukan toleransi dalam Islam adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan dan agama non-Islam, tidak mendefinisikan atau

⁴Muhammad Sabri, *Toleransi antar Umat Beragama Dalam Persepektif Hadis (sebuah pendekatan Maudhu’i)*, Sekripsi prodi Ilmu Hadis, (Bukittinggi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019), pp.10.

⁵ Imam Muslim, *Al Musnad al Şahiḥ al Mukhtaşar binaql al-Adl an al-Adl ila Rasūlillah Şallā Allāh alaih wasallam,* , Cetakan Pertama, [Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiy, 1424 H.], jilid 4, halaman.1987.

menyamakannya dengan keyakinan Islam itu sendiri. Karena itu semua hak progratif bagi setiap insan⁶.

Toleransi adalah kata yang sangat familiar bagi orang Indonesia. Diyakini bahwa kata ini dijiwai oleh jiwa Indonesia. Jauh sebelum negara ini berdiri, kata ini menjadi kearifan dan pedoman hidup masyarakat Nusantara. Di Indonesia, toleransi beragama tidak hanya menjadi realitas sosial, tetapi juga wacana politik dan hukum. Bangsa Indonesia adalah rumah bagi beragam agama, etnis dan budaya, dan kekayaan budaya yang beragam menyerukan perdamaian, keadilan dan kesetaraan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan damai di dalamnya. Meskipun kerangka sosialnya adalah masyarakat multikultural, namun kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan, dan karena kurangnya pengetahuan tentang toleransi, kita menjumpai orang-orang yang rentan terhadap situasi agresif, diskriminasi dan konflik antar agama.⁷

Namun faktanya masih jauh dari harapan, kerap ditemui masyarakat dalam cendrung terjebak guna sikap agresif, diskriminasi, konflik antra agama. ini semua terjadi diakibatkan minimnya pengetahuan tentang toleransi. Jika anggapan mereka seperti itu, seolah-olah hadits tidak mengajarkan kedamaian, toleransi, ketenangan, dan kebaikan. Fenomena intoleransi tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga terjadi di berbagai belahan dunia, seperti terjadi di Negara Palestina yang masih dilanda konflik berkepanjangan, pembantaian, pemerkosaan, yang di lakukan oleh kaum Israel kepada rakyat Palestina sungguh tidak manusiawi.

⁶ Agung Setiyawan, Pendidikan toleransi dalam Hadis Nabi Saw, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, Nomor. 2, [Desember 2015], p.226.

⁷ Yenny Zannuba Wahid, *Mengelola Toleransi dan kebebasan beragama: 3 Isu Penting*; (Jakarta: Wahid Institute, 2012), p.2.

Dalam sebuah konflik teologi atau agama, memang sangat sensi akan munculnya konflik karena bicara masalah agama sungguh sangat sensitive, ada beberapa contoh lain yang menunjukkan kekerasan antar umat beragama dalam kehidupan social. Dari pernyataan ini menimbulkan pertanyaan apakah Islam tidak mengajarkan sikap toleransi terhadap umat lain, seolah olah agama Islam disebarkan dengan paksa, kekerasan, perang, pedang, inilah pandangn non Muslim terhadap Islam. Berarti jika pendapat mereka seperti ini seakan akan hadis tidak mengajarkan kedamaian, toleransi, ketentraman dan kenyamanan. Hal itau juga lebih dari itu tuduhan yang datang pada kaum Muslim, yang mana kaum Islam di tuduh teroris, pembunuh, ekstrimis, dan lain sebagainya.⁸

Ada banyak bukti bahwa konflik, gesekan, ketegangan, bahkan perang antar agama telah terjadi dalam sejarah hubungan antar agama. Konflik, gesekan, ketegangan, dan perang selalu dikaitkan dengan ajaran agama karena sering diresapi dengan agama. Konflik antar agama ini sangat rumit akan dapat digambarkan sebagai tantangan untuk diselesaikan karena fakta bahwa identitas agama sering diintegrasikan ke dalam identitas pribadi seseorang. Ada juga berbagai suku, agama, kelompok etnis, dan ras di Indonesia. Islam, Kristen, Hindu Budha, dan Khonghucu ialah agama yang berkembang dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Menyadari hal tersebut, perlu sikap terbuka dan rela menerima keberadaan pemeluk agama lain agar tidak adanya konflik antaragama. Pemeluk agama yang berbeda dan membina toleransi antar umat beragama..⁹ Bangsa Indonesia juga terdiri dari banyakny suku, Agama, etnis dan Ras yang majemuk. Agama-agama yang tersebar luas dan dianut bangsa Indonesia yakni Menyadari hal ini,

⁸ Muhammad Sabri, Nofri Andy N, "Toleransi antar Umat Beragama Dalam Persepektif Hadis" *Toleransi, Keberagaman dan Hadis*; (IAIN Bukittinggi, 2019), pp.22

⁹ Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativasi atau Historitas*, [Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996], p. 6.

supaya tidak terjadi konflik antar pemeluk Agama yang satu dengan yang lainnya, dan terciptanya kerukunan hidup antar kaum beragama, diperlukan sikap yang lapang dada terbuka dan menerima keberadaan keacidahan Agama lain. Hadis Nabi tentang Toleransi dan Agama yang dicintai Allah SWT. Menyatakan :

عن ابن عباس قال قيل لرسول الله صلى الله عليه وسلم أَيُّ الأديانِ أَحَبُّ إلى الله قال الحنيفية السمحة

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas ia berkata : ditanyakan kepada Rasulullah SAW: ‘‘Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah! maka beliau bersabda: Al-Hanifiyah As Samhah [yang lurus lagi toleran]’’*. (HR Bukhari).¹⁰

Oleh karena itu, dalam hal agama, toleransi beragama berarti memberikan kebebasan kepada individu atau warga negara untuk menerima agama yang dianutnya dan kebebasan untuk memilih nasibnya sendiri. Posisi Anda sesuai dengan kondisi untuk mencapai ketertiban damai dalam masyarakat. Kebebasan beragama, di sisi lain, adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat untuk menjalankan agama atau kepercayaannya di tempat pribadi atau umum. Kebebasan beragama meliputi kebebasan untuk berpindah agama dan kebebasan untuk tidak menganut agama apapun. Kebebasan beragama merupakan landasan dasar untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, dan tanpa kebebasan beragama tidak akan ada kerukunan antar umat beragama.

Kebebasan beragama adalah hak progresif semua manusia. Hak untuk beribadah kepada Tuhan adalah hak Tuhan dan tidak dapat diambil dari-Nya. Sebaliknya, toleransi antar umat beragama adalah cara

¹⁰ H. R. Al-Bukhari: 38.

mengabaikan kebebasan beragama. Tetapi yang sering terjadi adalah membuat seseorang stres. Misalnya, menekankan kebebasan berarti mengabaikan upaya pengampunan dan rekonsiliasi, dan menegakkan toleransi melalui kebebasan terbatas.¹¹

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا أَقْتَضَى

Artinya : “*Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda : “Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menyal dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara”* (HR. Bukhari).¹²

Dari latar belakang ini, maka muncullah berbagai permasalahan masyarakat dan akademik untuk dikaji dan sebagai bahan penelitian, guna untuk memecahkan persoalan yang ada melalui referensi dan literasi tentang toleransi beragama, dan inilah salah satu upaya peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang berkembang di zaman saat ini dan kedepannya. Bagaimana memahami Hadis mengenai Toleransi Beragama dalam Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim ?, Seperti apakah gambaran umum mengenai Hadis-Hadis Shahih dalam kedua kitab tersebut ?, nah itulah yang akan peneliti bahas dengan judul **“Hadis-Hadis Toleransi Beragama Dalam Persepektif Kitab Hadis Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis menemukan topik masalah seputar “Toleransi Beragama Dalam Persepektif

¹¹ Muhammad Hashim Kamali, *kebebasan Berpendapat Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), p. 120.

¹² H. R. Al-Bukhari

Hadis Shahih Bukhari dan Shahih Muslim” penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Toleransi Beragama Dalam Islam?
2. Bagaimana Toleransi Beragama Dalam Kajian Kitab Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim?
3. Bagaimana Titik Temu Perbedaan dan Persamaan Kedua Kitab Tersebut Mengenai Toleransi Beragama?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin peneliti pecahkan dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang toleransi beragama dalam Islam.
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai toleransi beragama dalam kedua kitab tersebut lebih mendalam.
3. Untuk membantu memberikan kontribusi pemahaman dari perbedaan kitab shahih bukhari dan kitab shahih muslim mengenai toleransi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Jenis Manfaat penelitian:

1. Teoritis atau Akademik

Manfaat teoritis ialah bagian penjelasan terkait dengan Manfaat penelitian dari aspek teoritis, yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, bahan kajian ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk kajian ilmu keislaman seperti Ilmu Hadis khususnya.

2. Praktis atau Aplikatif

Manfaat praktis ialah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitiannya bagi program yang ditunjukkan untuk mahasiswa, pemerintah, maupun kepada masyarakat, dalam penelitian tersebut dapat digunakan sumber informasi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang toleransi beragama Karya Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim tentang toleransi beragama dari perspektif hadis telah dipelajari dan dibahas secara ekstensif dalam berbagai makalah akademis, tetapi interpretasi mereka sangat bervariasi. Kerangka kerja kinerja untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan

Oleh karena itu, adanya persoalan yang muncul perlu diteleti kembali hadis hadis yang berbicara tentang toleransi beragama khususnya pada hadis shahih bukhari dan hadis shahih muslim, yang dalam beberapa Al-Qur'an dijelaskan dalam (QS. Al- Kafirun Ayat 1-6), (QS. Al-Hujurat/49:13), dan pada Hadispun dijelaskan dalam Hadis Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Serta Hadis Shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Hadis No. 3180 : Muslim, Hadis No. 41 dan 42 : Al-Tirmidzi, Hadis No. 2562 : Ahmad, Hadis No. 21653 dan 21705. Maka dari itu, penulis menyadari bahwa penelitian ilmiah ini bukanlah penelitian ilmiah baru dalam dunia perpustakaan, sebelumnya sudah ada yang menganalisis dengan penjelasan yang berbeda dalam segi penelitian.

Penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Muhammad Sabri Mahasiswa Jurusan. Ilmu.Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan.Dakwah Institut Agama. Islam Negeri Bukittinggi pada tahun 2019, dengan judul “Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Persepektif Hadis”. dalam penelitian ilmiah tersebut beliau menjelaskan mengenai toleransi umat beragama dan titik pokusnya sebuah pendekatan Maudhui, beliau juga menyebutkan mengenai hadis toleransi dalam kehidupan social.Dalam Skripsi tersebut, yang hampir sama yaitu tema mengenai toleransi beragama. Namun perbedaannya dengan skripsi ini yakni penulis lebih memfokuskan pada pembahasan dalam kitab Shahih Bukhari dan Kitab Shahih Muslimnya, yang mengenai tema tersebut.
2. Jurnal Agung Setiyawan Mahasiswa. Jurusan. Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu.Tarbiyah .dan Keguruan UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, dengan judul Pendidikan Toleransi dalam Hadis Nabi SAW. Dalam penelitian ilmiah tersebut, beliau menjelaskan dalil dari Al-Qur’an menegaskan bahwa umat islam selalu ajaran ketuhanan, dalam artian beliau mengedepankan ketahuhan dan materianya berasal dari asbab an-nuzul.

Pada jurnal beliau, pembahasannya hampir sama yaitu toleransi beragama, akan tetapi, perbedaannya dengan skripsi ini yaitu penulis sendiri lebih menitikberatkan pembahasannya pada kajian kedua kitab mengenai toleransi beragama dalam persepektif hadis Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.
3. Skripsi Euis Sri WahyuniMahasiswi Ushuluddin .Dakwah dan Adab Universitas. Islam Negeri. Sulthan. Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2017. Dengan judul Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Kompratif Tafsir Ibnu. Katsir dan Tafsir al.Maragi).

Dalam penelitian ilmiah tersebut, beliau mencantumkan dalam tulisannya mengenai dalil Al-qur'an.

Pada skripsi beliau, pembahasan yang hampir sama yaitu kata toleransi beragamanya, akan tetapi untuk pembahasan yang lebih mendalamnya beliau menuturkan mengenai konsep Al-qur'annya, adapun perbedaannya adalah dalam proposal skripsi ini menjelaskan tentang toleransinya dalam Hadis shahih bukhari dan muslim, nah inilah perbedaannya.

Oleh karena itu, dari beberapa karya diatas penulis menemukan beberapa pembahasan secara global tentang toleransi beragama dalam persepektif hadis shahih bukhari .dan shahih .muslim versi .kitab keduanya tersebut. .oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pembahasan tersebut.

F. Kerangka Teori

Toleransi beragama disebut kerukunan umat beragama di Indonesia. Ini adalah istilah resmi yang digunakan secara resmi oleh pemerintah. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu tujuan pembangunan sektor keagamaan di Indonesia. Gagasan ini muncul terutama karena memburuknya hubungan antaragama. Toleransi umat beragama, berbangsa dan bernegara ini merupakan warisan dan warisan nenek moyang kita sejak dahulu kala. Misalnya, saat itu terjadi saling menghormati antara kerajaan Hindu, Budha dan Islam. Oleh karena itu, yang harus kita lakukan sekarang adalah memupuk, memelihara dan memelihara sikap-sikap tersebut dengan baik dan benar dalam kehidupan kita sehari-hari.¹³

¹³Euis Sri Wahyuni, *Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an, (Studi Komperatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Maragi)*, (Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab UIN SMH Banten, 2017), dikutip pada 29 Januari 2022.P. 6.

Dalam konteks toleransi beragama, Islam mengambil posisi yang sangat jelas bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Dia kemudian menjelaskan agamamu dan agama kami dalam Quran. Ini adalah contoh toleransi sektarian. Ini adalah bagian penting dari kehidupan kita. Toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang kuat bagi masyarakat. Beliau tentunya telah mengajari saya untuk menghargai perbedaan antar umat beragama dalam hal toleransi beragama. Ada posisi yang sangat jelas di balik toleransi beragama Islam.

Terkait dengan persoalan sikap toleransi beragama, sesungguhnya yang telah mengajarkan cara saling menghargai perbedaan-perbedaan terhadap umat beragama. Adapaun landasan teologis dari toleransi telah ditegaskan oleh Allah SAW dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Kafirun ayat 6, surat Al-Baqarah ayat 256 yang menegaskan tentang prinsip kebebasan dan toleransi beragama, kemudian surat Al-Hujurat ayat 13. Dalam konteks sikap toleransi beragama dalam umat Islam memiliki sikap yang sangat jelas.

Untuk memajukan toleransi secara umum, kita harus menyikapi dan menyikapi perbedaan dan pendapat antara umat Islam dan umat, membangun persatuan dan kerukunan, mengakui perbedaan yang ada, dan menyadari bahwa kita bersaudara. Dan kita dapat mulai memahami bahwa melalui sebuah sistem dengan menerapkan sikap toleransi, kita bertujuan untuk menciptakan persatuan di antara orang-orang tanpa memandang latar belakang agama mereka, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kita untuk hidup rukun, damai dan nyaman.¹⁴

¹⁴ Salma Mursyid, Jurnal Aqlam, *Journal Of Islam and Plurality*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2016, P. 47

Dengan demikian, Demikianlah gambaran tentang bentuk/model yang diperbolehkan yang dibenarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini perlu dibahas kemudian dalam pembahasan penelitian, dan dengan memberikan beberapa bukti dan studi kasus, Islam adalah model toleransi agama, tentu bukan model toleransi yang berlebihan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Jenis yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini adalah scan library. Artinya, dengan menggali, mengamati, menganalisis dan menemukan pengetahuan yang ada, kami mengumpulkan data atau karya ilmiah yang ditujukan pada topik penelitian, atau kami mengumpulkan data kepastakaan. Literatur (sumber bacaan, buku, atau temuan lainnya).¹⁵

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman masalah yang lebih mendalam daripada melihatnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis, dan menyajikan proses yang lebih bermakna. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Beberapa langkah melibatkan menjelajahi perpustakaan. Penelitian, survei terhadap buku yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, di mana penulis mengumpulkan bahan dari membaca dan menuangkannya ke dalam tulisan.¹⁶

¹⁵ Dedeh Kusmiyati, *etika menuntut ilmu dalam al-qur'an surah al-kahfi ayat 60-78 studi tafsir marah labid*, (Banten: UIN SMH Banten, 2021), p.17.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), p. 7.

2. Sumber Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan kajian utama dari penelitian ini. Sumber data dibagi menjadi sumber primer dan sekunder, namun penulis menggunakan sumber penelitian sebagai berikut:

- a. Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang diperoleh penulis dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan toleransi beragama ditinjau dari Sahih Bukhari dan Hadits Sahih Muslim.
- b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber penunjang yang diambil penulis dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan Toleransi Beragama dalam Persepektif Hadis Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

3. Pendekatan Penelitian

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah Hadis dan untuk memahami hadis-hadisnya digunakan penafsiran para ulama dan mencoba menjelaskan apa yang mereka kaji dalam beragam metode. Metode yang paling banyak diminati adalah metode *Maudhu'i/Tematik*, metode ini memunyai langkah-langkah yang hendaknya ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i/tematik*, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan masalah yang akan kita dibahas (topic),
2. Mengumpulkan berbagai hadis yang berkaitan dengan masalah tersebut,
3. Menyusun runtutan hadis sesuai dengan sub/judul, disertai pengetahuan hal tersebut,
4. Memahami korelasi hadis-hadis tersebut dalam tema nya masing-masing,

5. Menyusun pembahasan-pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline),
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis dan Al-Qur'an yang cocok dengan pokok bahasan, dan
7. Mempelajari serta menelaah ayat-ayat atau hadis-hadis tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat dan hadis yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan has (khusus), mutlak dan muqayyad (terkait), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁷

Metode kedua adalah dengan menggunakan metode total. Metode ijlamli adalah menjelaskan atau menjelaskan hadis secara komprehensif, namun makna harafiah hadis dapat disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dibaca. Secara sistematis, metode tersebut menunjukkan kemiripan dengan metode editing. Metode pemahaman hadis Al-Ajmri berarti metode penafsiran yang melaluinya isi hadis dipahami dengan menghadirkan makna universal, menulis dan menjelaskannya secara sistematis sesuai dengan susunan kamus yang dikenal. Setelah melakukan penelitian dan klarifikasi metode transmisi, saya mengambil kesimpulan saya Natya (Kesimpulan) untuk memahami hadits. Langkah selanjutnya adalah menggunakan hadits Nabi sebagai mata rantai perawi dengan menyajikan kesimpulan dan kesinambungan antar perawi. Penggunaan pendekatan deduktif memudahkan untuk memahami sejarah hadits dan isi hadits..¹⁸

¹⁷Muhamad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta; Penerbit, 2012), p.115.

¹⁸Badrudin, *Prinsip-Prinsip Metodologis Pembelajaran Hadis Nabawi*, (Serang, Penerbit A-Empat; Puri Kartika Banjarsari C1/1, 2020), pp.31-32.

4. Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analitis dan objektif. Analisis deskriptif: Suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan teknik deskriptif seperti penelitian, analisis, dan klasifikasi. Materi yang disajikan oleh penulis selanjutnya dijelaskan dan dianalisis dari kerangka yang darinya penulis menarik kesimpulan. Metode objektif adalah mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan toleransi yang dianjurkan oleh Rasulullah dan mengikuti tata cara kerja hadits Mintha Krizhi. Tradisi-tradisi tersebut kemudian dianalisa dan dideskripsikan sebagai penjelasan dan pemahaman “toleransi beragama ditinjau dari Sahih al-Bukhari dan Sahih al-Hadits”. Muslim”.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah upaya untuk menyusun langkah-langkah penelitian agar memiliki keterkaitan yang harmonis antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Untuk memberikan pengetahuan serta arahan yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika disusun sebagai berikut :

BAB kesatu, Berisi Pendahuluan yang didalamnya terdiri Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB kedua, Berisi Tinjauan Teoritis Mengenai Toleransi Beragama, Pengertian Toleransi, Toleransi Beragama dalam Lintas Agama Dan Pandangan Ulama Mengenai Toleransi Beragama.

BAB ketiga. Berisi pembahasan mengenai Klasifikasi Hadis Toleransi Beragama dalam Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, dan pemahaman terhadap kedua kitab tersebut.

BAB keempat. Berisi pembahasan terkait Analisis Toleransi Beragama dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, dan Analisis Perbandingan Terhadap Kedua Kitab Tersebut Mengenai Toleransi Beragama.

BAB kelima Berisi tentang Penutup yang mencakup Kesimpulan, keritik, saran, pada bab terakhir ini semua yang dijabarkan pada bab-bab sebelumnya akan diberikan kesimpulanatas esensi pembahasan yang tertera, dan pemaparan Kritik dan Sran yang merupakan rekomendasi diri penulis sendiri.